

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang “Kajian Teologis Terhadap Keharmonisan Umat Beragama Di Lembang Pongbembe Kecamatan Simbuang Kabupaten Tana Toraja” maka penulis dapat menarik sebuah kesimpulan sebagai berikut:

Satu atap merupakan penggambaran kehidupan dari masyarakat yang hidup dalam satu Lembang (Lembang Pongbembe), sedangkan Empat wajah merupakan penggambaran dari empat agama (Islam, Kristen, Katolik dan Penganut Kepercayaan (*Aluk Todolo*)) yang dianut oleh masyarakat dalam Lembang tersebut. Di Lembang ini tercipta keharmonisan yang senantiasa di bangun masyarakat meskipun berbeda agama, dari perbedaan itu tidak membuat mereka menjadi pecah atau kurangnya keharmonisan dalam bermasyarakat.

Keharmonisan menurut ajaran agama Islam merupakan kesatuan dan kesetiaan selaku umat manusia, agama Katolik mengajarkan untuk tidak saling menghakimi dan mengutamakan persaudaraan yang sejati sebagai bukti dari keharmonisan, juga dalam pandangan agama Kristen keharmonisan merupakan Anugera Kasih Allah sehingga semua manusia yang hidup dimuka bumi ini dipandang sebagai keluarga besar Allah. Sedangkan dalam pandangan agama

penganut Kepercayaan (*Aluk Todolo*), menganggap bahwa hanya satu Tuhan sebagai sumber kehidupan manusia sehingga hal inilah dijadikan dasar keharmonisan *Aluk Todolo* tanpa mengenal merek agama.

Nilai dasar keharmonisan umat beragama di Lembang Pongbembe adalah adanya kesadaran sosial yang dimiliki masyarakat untuk hidup berdampingan dengan saling menghormati dan menerima perbedaan, adanya rasa nyaman dan damai, tidak mengganggu (mengusik) satu sama lain, terciptanya kerjasama yang baik, karena dipengaruhi oleh pemahan nilai-nilai agama oleh masing-masing agama yang menekankan bahwa semua agama mengajarkan kebaikan dan kedamaian, serta peran tokoh-tokoh agama dalam mengayomi dan menjaga keharmonisan yang sudah terbangun itu, selain dari pada itu peran adat dan budaya merupakan hal yang sangat mendasari terbentuknya keharmonisan umat beragama di Lembang Pongbembe. *Basse* merupakan perjanjian adat yang diwariskan turun temurun dari nenek moyang masyarakat Lembang Pongbembe dan sampai saat ini masih sangat di percayai sebagai pengikat keharmonisan di Lembang Pongbembe tanpa mengenal merek agama.

B. Saran

Berdasarkan data yang diteliti dan diamati penulis dari hasil seluruh pembahasan karya tulis ini, adapun saran yang penulis sampaikan yakni:

Pertama, kepada seluruh masyarakat yang ada di Lembang Pongbembe diharapkan tetap mempertahankan keharmonisan yang sudah terbangun dengan tidak mengenal merek agama, agar terus menjadi contoh kepada masyarakat luas didalam kehidupan beragama.

Keduan, kepada Tokoh-Tokoh agama dan pemerintah yang ada di Lembang Pongbembe diharapkan untuk tetap berperan dalam menjaga serta memberikan pengayoman kepada masyarakat agar keharmonisan antar umat beragama di Lembang Pongbembe tetap terjaga